

Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja di Desa Kuamang Untuk Keperguruan Tinggi

Nuraiman Nuraiman¹, Khairul Anwar², Indriani Indriani³, Jordi Hartoni⁴, Tiara Suci Ramadhani⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Geografi, STKIP Ahlussunnah Bukittinggizs

Email: nuri10101990@gmail.com. sultan.rm@gmail.com.
indriani411@gmail.com. jordihartoni1134@gmail.com. tsucir220392@gmail.com

Diterima	30	Juni	2025
Disetujui	31	Desember	2025
Dipublish	31	Desember	2025

ABSTRAK

Penelitian ini dibelatar belakangi remaja yang seharusnya melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, namun di Desa Kuamang banyak remajanya yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat remaja di desa kuamang untuk keperguruan tinggi dan bagaimana solusinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kuamang. Informan peneliti adalah kepala desa kuamang, Masyarakat, orang tua remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dan remaja yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder, sumber dalam penelitian ini adalah kepala desa, masyarakat, orang tua remaja, dan remaja dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian data, penarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan di desa kuamang paling banyak tidak tamat SD/sederajat. (2) Faktor-faktor penyebab kurangnya minat remaja di desa kuamang untuk keperguruan tinggi diantaranya Pertama, kurangnya minat. kedua Kurang Motivasi. Ketiga, Ingin Mandiri. Keempat, Faktor Ekonomi. kelima, Faktor lingkungan. (3) Solusi bagi kurangnya minat remaja di desa kuamang untuk keperguruan tinggi. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan

1681



melanjutkan keperguruan tinggi. Memberikan batuan beasiswa serta memberi arahan kepada pelajar yang akan masuk perguruan tinggi.

Kata kunci: Faktor, Minat, Remaja, Perguruan Tinggi

Abstract

This research is motivated by the fact that many teenagers in Kuamang Village do not continue their education to higher education. The purpose of this study is to determine the factors causing the lack of interest of teenagers in Kuamang Village to go to higher education and how to solve it. This type of research is descriptive research using qualitative methods. The research location was carried out in Kuamang Village. The research informants were the head of Kuamang Village, the community, parents of teenagers who did not continue their education to higher education, and teenagers who did not continue their education to higher education. The types of data used were primary data and secondary data, the sources in this study were the village head, the community, parents of teenagers, and teenagers with data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data validity test in this study used source triangulation techniques, and the data analysis techniques in this study were data through the stages of data collection, data reduction, data analysis, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that (1) the level of education in Kuamang Village is mostly not completed elementary school/equivalent. (2) Factors causing the lack of interest of teenagers in Kuamang village in going to college include: First, lack of interest. Second, lack of motivation. Third, wanting to be independent. Fourth, economic factors. Fifth, environmental factors. (3) Solutions for the lack of interest of teenagers in Kuamang village in going to college. Socialize the community about the importance of education and continuing to college. Provide scholarship assistance and provide guidance to students who will enter college.

Keywords: *Factors, Interests, Teenagers, College*



PENDAHULUAN

Menurut Hasbullah (2003:50) mengatakan bahwa Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Menurut Slameto (2010:32) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah Perguruan tinggi. Pendapat para ahli ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang Undang No.20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Akan tetapi, dengan melihat kondisinya saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi. Kehidupan manusia ditandai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan meninggal dunia. Dari fase perkembangan manusia tersebut, salah satu yang paling penting dan menjadi pusat

perhatian adalah masa remaja. Masa remaja merupakan periode transisi 16 antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan akhir usia belasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap. Dengan peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak kemasa dewasa memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan.

Menurut Jumali dalam Ahmadi, Abu. DKK (2001:92) mengatakan bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari pendidikan. Dalam hal ini ialah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori empirisme, dimana lingkungan pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Pendidikan adalah keharusan bagi setiap manusia terutama anak-anak dalam usia sekolah. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa "setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan limabelas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar", dari Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 6 ayat 1 dapat disimpulkan bahwa setiap penduduk Indonesia yang berusia 7-15 tahun wajib menempuh pendidikan, berlangsungnya pendidikan tidak lepas dari peran orang tua, masyarakat dan lingkungan, namun pada kenyataan pendidikan yang diharapkan



ternyata tidak sesuai dengan harapan dan mengalami kendala-kendala. Sebagai contoh kurangnya minat remaja untuk keperguruan tinggi baik dikampus negeri maupun kampus swasta.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan tgl 12 s/d 27 April 2022, para remaja untuk melanjutkan pendidikan Keperguruan Tinggi masih sangat rendah dan terlihat dari tahun ketahun, banyak anak remaja Desa yang tidak melanjutkan pendidikan Keperguruan Tinggi setelah mereka lulus SMA.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Di Desa Kuamang Untuk Keperguruan Tinggi**"

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Di Desa Kuamang Untuk Keperguruan Tinggi" maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.

Menurut Sugiyono (2018:2) penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Kutipan ini dapat ditemukan dalam buku beliau yang

berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Lebih lanjut Beni mengungkapkan (2008:4), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gaabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian deskriptif di pergunakan untuk mengembangkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks suatu kesatuan yang integral.

Dengan demikian jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu masalah yang diteliti disesuaikan dengan masalah yang terjadi di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian umum. Dimana langkah-langkahnya terdiri dari study pendahuluan, perencanaan, tindakan dan pengamatan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Muaro Bungo Lama penelitian karena berdasarkan observasi awal di temukan masalah dimana faktor-faktor penyebab kurangnya minat remaja di desa kuamang untuk keperguruan tinggi.

C. Informan Penelitian



Informan penelitian adalah orang yang diamati untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian (L.J Moleong, 2002:90). Dalam penelitian ini informan ditentukan secara *purposive sampling* lebih dikenal dengan sampling pertimbangan yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat menentukan data secara maksimal. (Burhan Bungin, 2003:53). Pemilihan ini didasarkan atas subjek yang mengetahui permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang relevan dan kompeten dalam masalah penelitian maka Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa kuamang, masyarakat, orang tua remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dan remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruang tinggi.

D.Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan tentang “Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Di Desa Kuamang Untuk Keperguruan Tinggi”.

Data sekunder adalah data pendukung yang relevan dengan kajian penelitian ini. Data pendukung berupa catatan-catatan, laporan dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini sehingga kita dapat mencari dan mengumpulkan data.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kepala Desa Kuamang, masyarakat, orang tua remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dan remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi (Informan kunci), Perangkat desa (informan pendukung)

E.Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Data dikumpulkan melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan demikian dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Arikunto (1989: 156) observasi adalah pengamatan dengan melakukan pemasatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti karena melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, masyarakat tani.

b. Wawancara



Menurut Riduwan (2005:58) wawancara adalah sifat cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah disiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumenya. Wawancara adalah mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data untuk mendapatkan informasi yang belum didapat dalam observasi.

c. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2005:77) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dan dokumenter yang relevan.

Menurut Arikunto (1989: 158) dokumentasi adalah untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

2. Alat Pengumpulan Data.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dibantu dengan menggunakan beberapa pedoman yaitu:

a. Pedoman observasi.

Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat mengamati sendiri, kemudian mencatat faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Dengan menggunakan alat berupa, buku notes dan buku tulis serta buku sumber yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Pedoman Wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang telah ditetapkan kepada informan dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, buku tulis untuk mencatat proses wawancara.

C. Dokumentasi

Hasil penelitian dari wawancara atau pun obsevasi akan lebih baik jika didukung oleh dokumen yang merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, peraturan, kebijakan, dan sebagainya), atau gambar, (foto sketsa). Dalam penelitian ini penulis mencari

1686



dokumen yang ada hubungannya dengan Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Di Desa Kuamang Untuk Keperguruan Tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian bersifat kualitatif dengan metode deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis langsung di lapangan dan setelah diubah, dianalisa secara intensif. Proses yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi dari data kasar yang muncul dari cacatan tertulis di lapangan.

2. Interpretasi Data

Merupakan data yang diperoleh, dicari makna yang terkandung di dalamnya kemudian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami.

3. Penafsiran Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti. Jadi data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menarik

kesimpulan yang akhirnya menjadi hasil penelitian.

G.UjiKeabsahan Data

Tingkat terhadap data penelitian ini membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mendapatkan data yang berkredibilitas tinggi maka dalam penelitian ini digunakan pemeriksaan keabsahan data (L.J Moleong, 2002:178-179) yaitu teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang dapat dipercaya. Berdasarkan hal diatas maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber karena data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari bermacam-macam sumber (L.J Moleong, 2002:178).

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Pattom dalam L.J Moleong, 2002:178) untuk mendapatkan data yang berkredibilitas tinggi maka dalam penelitian ini menggunakan bentuk pemeriksaan keabsahan data (L.J Moleong, 2002:178-179) yaitu teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pembahasan ini diuraikan berdasarkan deskripsi data diatas, penulis akan melihat satu persatu yang mendukung data untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

1. kondisi tingkat pendidikan di Desa Kuamang.

Tingkat pendidikan Desa Kuamang termasuk masih rendah. Hal ini terlihat dari dari 880 jiwa hanya 16 orang yang melanjutkan keperguruan tinggi. Data terbanyak terletak pada tidak tamat SD sebanyak 294, selanjutnya 243 orang yang tamat SLTP dan 87 orang yang tamat SMA. Seperti yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	30
2	Tidak tamat/sedang SD	294
3	Tamat SD	243
4	Tamat SLTP	210
5	Tamat SLTA	87
6	Perguruan Tinggi	16
	Jumlah	880

Sumber : Data sekunder Dusun Kuamang

2.
aktor-faktor penyebab kurangnya minat remaja di desa kuamang untuk keperguruan tinggi

Pertama: Kurangnya minat remaja di Desa Kuamang untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi masih sangat rendah dan itu juga terlihat dari tahun ke tahun, banyak anak remaja desa Kuamang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mereka tamat SMA. Desa Kuamang adalah sebuah desa pribumi yang penduduknya sebagian besar petani. Kesadaran masyarakat desa Kuamang akan pentingnya pendidikan tergolong rendah sehingga membuat anak remaja yang telah lulus SMA memilih bekerja mengelola sawah sebagai petani. Di desa Kuamang jumlah anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi cukup banyak.

Max Weber. Soekanto (1992: 102) menyatakan bahwa manusia bertindak karena di dorong oleh tujuan. Perbedaan tujuan melahirkan tindakan yang beragam, tindakan sosial yang dilakukan manusia ada bermacam-macam sesuai dengan tindakan sosial tersebut. Tindakan tersebut juga ada yang dilakukan dengan pertimbangan sadar (rasional), ada yang dilakukan dengan emosi dan karena kebiasaan (tradisional).

Kedua: Kurangnya Motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Rendahnya kesadaran anak remaja di Desa Kuamang terhadap pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi perilaku anak dan motivasi anak remaja itu sendiri.

Max Weber. Soekanto (1992: 102) mengatakan bahwa pola pikir masyarakat dipendesaan mempunyai pola pikir yang menganggap pendidikan itu merupakan hal yang tidak penting, mereka berpikir buat apa



sekolah tinggi tapi kalau hanya menjadi pengagguran atau ujung-ujungnya hanya berladang membantu kedua orang tuanya.

Ketiga:Ingin Mandiri dan bekerja. Ada yang mengatakan tidak lanjut ke perguruan tinggi dengan alasan ingin mandiri. Banyak anak remaja di Desa Kuamang beranggapan bahwa bekerja mengelolah lahan sendiri atau lahan orang lain merupakan hal yang sangat menyenangkan dan memang sudah seharusnya.

Keempat: Kurangnya minat anak remaja di Desa Kuamang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi. Biaya pendidikan yang mahal, apalagi kuliah di kota yang barangnya tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit banyak orang tua yang tidak mengkuliahkan anaknya. Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kuamang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya sebagian besar mata pencarian meyadap karet, mengelolah sawah dan ada juga mengelolah sawah orang lain, yang menyebabkan rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kelima:Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman. Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan juga mempengaruhi poli pikir, tindakan dan minat remaja terhadap pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak anak remaja di Desa Kuamang yang mengaggur dan mereka lebih suka pekerjaan yang gajinya sedikit. Lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung adalah faktor dapat yang mempengaruhi dan menghambat kemajuan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Solusi untuk faktor penyebab kurangnya minat remaja untuk Keperguruan Tinggi

Solusi dari kurangnya minat remaja keperguruan tinggi yakni melakukan himbauan dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang memiliki anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain adanya himbauan dan sosialisasi pemerintah setempat berusaha memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa dan memberikan jalan untuk mendapatkan beasiswa kepada anak yang berprestasi maupun yang kurang mampu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sehubungan dengan Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja di Desa Kuamang Untuk Keperguruan Tinggi sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan di desa kuamang sangat memprihatinkan, remaja di desa kuamang lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Mereka lebih memilih untuk membantu ekonomi keluarga dengan bertani.
2. Faktor-faktor penyebab kurangnya minat remaja di desa kuamang untuk keperguruan tinggi.Karena kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga dan kondisi ekonomi yang kurang memadai, dan faktor dari pengaruh teman sebaya serta lingkungan masyarakat.
3. Solusi faktor-faktor penyebab kurangnya minat remaja untuk keperguruan tinggi adalah orang tua sangat berperan penting dalam mendukung pendidikan anak-anaknya.



Memotivasi agar mereka melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Desa Kuamang pemberian dan pengarahan untuk masyarakat di bidang pendidikan akan segera dilaksanakan dan diprioritaskan mengingat adanya kecenderungan kurangnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan baik untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan adalah senjata untuk bertahan hidup bukan demi mempertahankan hidup yang sekarang rela meninggalkan pendidikan.
2. Bagi orang tua untuk memahami akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak remaja dimasa yang akan datang, memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pendidikan kepada anaknya serta mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
3. Bagi anak remaja Desa Kuamang untuk memahami pendidikan sangat penting sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Tuntulah pendidikan setinggi-tingginya sampai kejenjang pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian-suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Hariyono, Paulus. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hasbullah.2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Penerbit Bandar Maju.
Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mutakin, Awan. Dkk. 2003. *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan Dan Peneliti Pemula*. Jakarta : Alfabeta.
Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
Vebrianto, St. 1975. *Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Pramita.
Walgitto, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
F.J.Monks A.M.P Knoer & Siti Rahayu Haditono, 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat*. Yogjakarta :Gajahmada Universitas Press.
Sarlito. W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Yogjakarta: Rajagrafindo Persada
W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* : Bandung: Refika Aditama, 2010



Mohamda Ali & Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sarlito. W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada

Daradjad Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan

1691

